

# PENGEMBANGAN KOMPETENSI LINTAS BUDAYA DALAM BUKU AJAR KURIKULUM 2013

**Endah Widyawati**

Program Magister Pengajaran Bahasa, Fakultas Ilmu Budaya  
Depok

## ABSTRAK

Di tahun 2017 pemerintah Indonesia merevitalisasi pendidikan karakter dengan melakukan sosialisasi Kurikulum 2013 yang mengandung Penguatan Pendidikan Karakter. Lembaga pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki struktur, sistem dan perangkat yang tersebar di seluruh Indonesia dari daerah sampai pusat (Tim PPK Kemendikbud, 2017).

Pembentukan karakter secara sistemis dilakukan karena “berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa ....” (Tim PPK Kemendikbud, 2017:2). Di antaranya adalah masalah intoleransi. Sejak Pilkada DKI isu intoleransi agama muncul di sekolah (Suryowati, 2017). Isu itu tidak terjadi di Jakarta saja. Hasil penelitian Kemendikbud mengenai intoleransi di kalangan pelajar Kalimantan di bulan September 2016 menunjukkan bahwa benih-benih intoleransi sudah ada. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy tengah berupaya untuk menekan praktik intoleransi di lingkungan sekolah (Erdianto, 2017). Menurut Effendy, setiap sekolah telah diwajibkan membuat kegiatan yang bertujuan membangun rasa solidaritas dan tenggang rasa antarsiswa.

Rasa solidaritas dan tenggang rasa antarsiswa itu terkait dengan kompetensi lintas budaya. Seseorang yang mempunyai kompetensi lintas budaya berarti ia mengenal, mengakui dan menghargai orang lain dari kultur berbeda (Matveev & Merz, 2017). Kompetensi lintas budaya itu diperoleh melalui pendidikan.

Dari uraian itu peneliti melakukan studi pustaka untuk melihat bagaimana pengembangan kompetensi lintas budaya dalam Kurikulum 2013 melalui pelajaran bahasa Indonesia Kelas 4 Sekolah Dasar. Hasil yang diperoleh adalah perlu penajaman dalam pemberian materi lintas budaya agar siswa mengenali siapa dirinya dan menghargai teman dari kultur beda.

## A. Pendahuluan

Di tahun 2017 pemerintah Indonesia merevitalisasi pendidikan karakter dengan melakukan sosialisasi Kurikulum 2013 yang mengandung Penguatan Pendidikan Karakter. Lembaga pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki struktur, sistem dan perangkat yang tersebar di seluruh Indonesia dari daerah sampai pusat (Tim PPK Kemendikbud, 2017).

Pembentukan karakter secara sistemis dilakukan karena “berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa ....” (Tim PPK Kemendikbud, 2017:2). Di antaranya adalah masalah intoleransi. Sejak Pilkada DKI isu intoleransi agama muncul di sekolah (Suryowati, 2017). Isu itu tidak terjadi di Jakarta saja. Hasil penelitian Kemendikbud mengenai intoleransi di kalangan pelajar Kalimantan di bulan September 2016 menunjukkan bahwa benih-benih intoleransi sudah ada. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy tengah berupaya untuk menekan praktik intoleransi di lingkungan sekolah (Erdianto,

2017). Menurut Effendy, setiap sekolah telah diwajibkan membuat kegiatan yang bertujuan membangun rasa solidaritas dan tenggang rasa antarsiswa.

Rasa solidaritas dan tenggang rasa antarsiswa itu terkait dengan kompetensi lintas budaya. Seseorang yang mempunyai kompetensi lintas budaya berarti ia mengenal, mengakui dan menghargai orang lain dari kultur berbeda (Matveev & Merz, 2017). Kompetensi lintas budaya itu diperoleh melalui pendidikan. Menurut Bennett, dikutip oleh Abu-Nimer & Smith (2016), pendidikan lintas budaya adalah proses

*“...acquiring increased awareness of subjective cultural context (world view), including one’s own, and developing greater ability to interact sensitively and competently across cultural contexts as both an immediate and long-term effect of exchange” (Abu-Nimer & Smith, 2016:195).*

Terjemahan bebas dari kutipan itu adalah bahwa pendidikan lintas budaya merupakan proses memperoleh peningkatan kepekaan mengenai konteks kultural, termasuk diri sendiri, dan pengembangan kemampuan untuk berinteraksi secara sensitif dan kompeten dalam konteks kultural sebagai efek pertukaran yang segera dan jangka panjang.

Dari pernyataan Bennet ada dua hal yang terjadi dalam pendidikan kultural. Pertama seorang anak menjadi lebih peka pada aspek kultural yang dimilikinya maupun orang lain; dan menjadi lebih terampil dalam berinteraksi dengan orang yang berasal dari kultur berbeda.

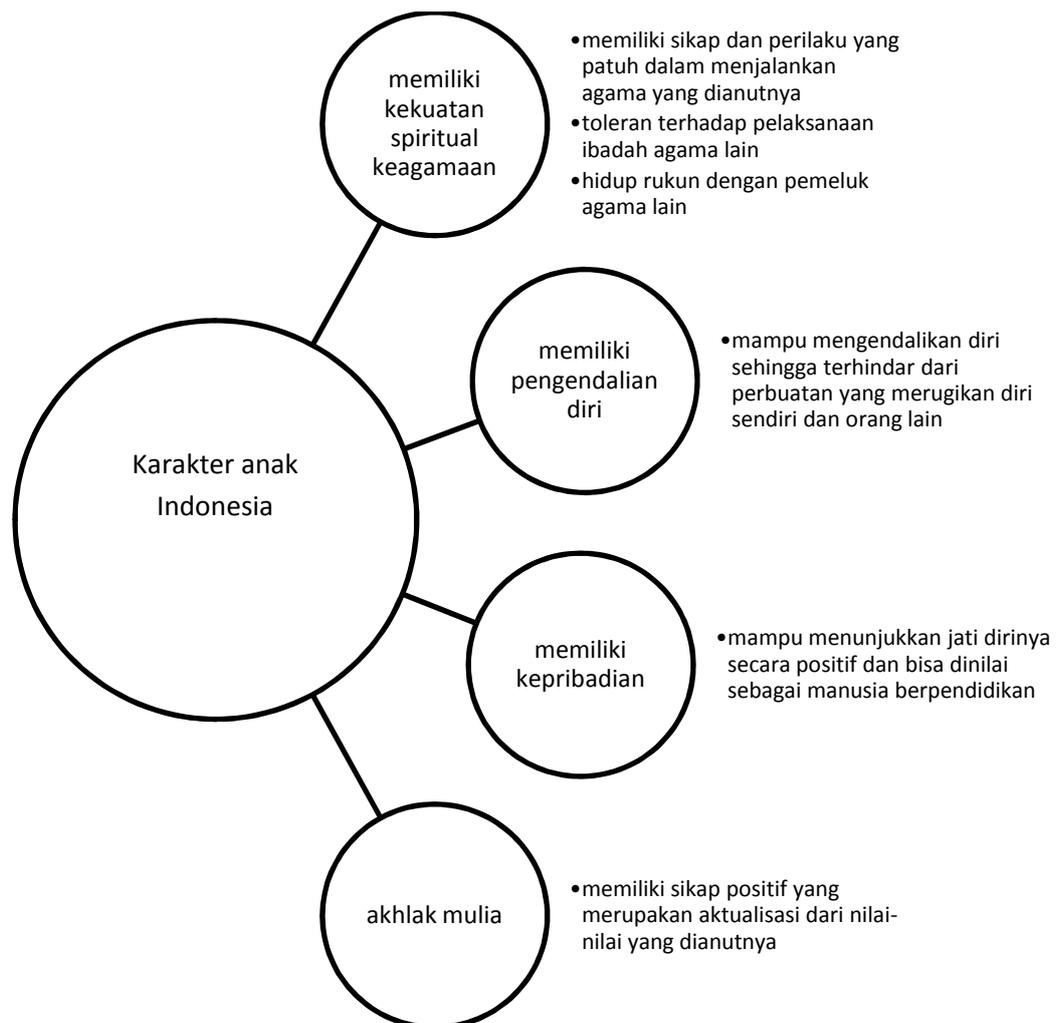
Isu agama tercakup dalam kompetensi lintas budaya. Seperti yang dikatakan oleh Abu-Nimer & Smith, (2016)

*“Interreligious education is part of intercultural education and, like intercultural education, aims to build understanding, tolerance, and social cohesion to ‘actively shape the relations of people of different religions (UNESCO, 2014)” (Abu-Nimer & Smith, 2016)*

Penyataan di atas menyiratkan bahwa seperti halnya pendidikan lintas budaya, pendidikan interreligijs ditujukan untuk membangun pemahaman, toleransi dan kohesi sosial. Penelitian ini memasukkan interreligijs dalam lintas budaya, karena setiap orang tumbuh sesuai dengan lingkungan tempat ia dibesarkan. Sudut pandang seseorang dalam melihat sesuatu didasarkan pada budayanya (Abu-Nimer & Smith, 2016). Apabila ia mendapatkan pendidikan lintas budaya, ia akan mendapatkan kemampuan mengubah sudut pandangnya yang semula etnosentris menjadi dapat menerima seseorang dari latar belakang berbeda. Abu-Nimer mengatakan bahwa seseorang dapat menerima keberbedaan orang lain, justru apabila ia memperkuat kepekaan dirinya (Abu-Nimer & Smith, 2016).

Merupakan fakta bahwa salah satu bentuk keberagaman di Indonesia adalah keberagaman beragama. Karakter yang diperlukan agar dapat hidup bersama dengan pemeluk

agama lain pun terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Karakter dan interpretasi dari tujuan pendidikan nasional itu diuraikan oleh Badan Pengembangan dan Penelitian Pendidikan (dikutip oleh Hidayati, 2016) dan dapat dilihat pada diagram berikut:



*Bagan 1 Karakter dan interpretasi dari tujuan pendidikan nasional (Sumber: Badan Penelitian dan Pengembangan, dikutip Hidayati, 2016)*

Kompetensi lintas budaya sangat efektif diberikan sejak dini dengan penanaman karakter yang baik. Di Indonesia, persiapan menuju komunikasi lintas budaya dicanangkan dalam Standar Kompetensi Lulusan yang mengarah ke depan. Pemerintah telah mengarahkan generasi muda ke arah perubahan zaman dengan menetapkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan berbasis pada Pembangunan Generasi Emas, Kompetensi Abad XXI, tujuan untuk menjadi Kelompok 7 Negara Ekonomi Terbesar Dunia, serta kontribusi terhadap

pembangunan peradaban dunia. Kebijakan pendidikan yang bervisi ke depan ini menyiratkan bahwa di tahun 2045, saat Indonesia berusia 100 tahun, bangsa Indonesia akan lebih banyak lagi bertemu dengan bangsa-bangsa lain karena tujuan menjadikan negara ini menjadi salah satu negara ekonomi terbesar dunia dan penyumbang peradaban dunia.

Kompetensi lintas budaya perlu dimiliki generasi muda karena dunia yang semakin sempit dengan adanya revolusi digital dan hubungan antarnegara yang semakin intens. Dengan kompetensi lintas budaya, seseorang dapat berinteraksi dengan tepat dan efektif dengan orang-orang dari budaya berbeda (Moeller & Nugent, 2014).

Penerapan dalam pembelajaran untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan diatur dalam Kurikulum 2013. Meskipun dalam Kurikulum 2013 tidak disebut tentang kompetensi lintas budaya, ada tumpang tindih dengan antara teokomponen Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi lintas budaya terdiri dari tiga aspek, yaitu sosial, pengetahuan dan keterampilan (Byram, Gribkova, & Starkey, 2002). Dalam Kurikulum 2013, kompetensi spiritual dan sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung, yaitu keteladanan, pembiasaan dan budaya sekolah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

Sebagai pembangun karakter, Kurikulum 2013 menyesuaikan pada tingkat perkembangan siswa (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016). Dengan demikian kompetensi yang dikembangkan bermuara dari tingkat perkembangan siswa, yang secara umum didasarkan pada tahapan usia yang dimasukinya. Untuk Kelas 1 dan Kelas IV yang menjadi panduan adalah tumbuh kembang anak di periode Anak Tengah atau *Middle Childhood* (Boyd & Bee, 2014). Piaget menyebutnya dengan Tahap Operasional Konkret, yaitu tahap kemampuan berpikir abstrak dalam bentuk konkret (Crandell, Crandell, & Zanden, 2012)

Untuk pedoman pelaksanaan Kurikulum 2013, pemerintah menerbitkan buku ajar yang terdiri dari Buku Guru dan Buku Siswa. Setiap buku mengusung sebuah tema dan menguraikan penerapan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi Dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran.

Dalam peraturan menteri disebutkan bahwa pencapaian Kompetensi Inti dan penguasaan ruang lingkup materi pada setiap mata pelajaran pada setiap kelas ditentukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Begitu juga perumusan Kompetensi Dasar untuk setiap mata pelajaran ditetapkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Dengan demikian buku ajar

memegang peran penting untuk Kurikulum 2013 sekalipun ada disclaimer di dalam buku bahwa buku ajar merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui dan dimutakhirkan. Dengan demikian pemerintah mengakui perlunya masukan agar buku itu dapat lebih baik lagi untuk mewujudkan tujuan penguatan pendidikan karakter.

Dari uraian itu peneliti melakukan studi pustaka untuk melihat bagaimana pengembangan kompetensi lintas budaya dalam Kurikulum 2013 melalui pelajaran bahasa Indonesia Kelas 4. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

- a. Bagaimana kesesuaian tema buku dengan tingkat kognitif siswa?
- b. Bagaimana penjabaran Kompetensi Dasar dalam pembelajaran?
- c. Bagaimana pengembangan kompetensi lintas budaya di dalam pembelajaran?

Peneliti mengambil sampel buku ajar Kelas 4 yang berjudul Cita-Citaku yang merupakan buku tema ke-6.

## B. Metodologi

Penelitian ini merupakan studi pustaka khusus menganalisis pelajaran Bahasa Indonesia dalam buku ajar bertema Cita-Citaku yang merupakan buku tema ke-6 untuk Kelas 4. Buku tema ke-6 dipakai pada Semester ke-2. Di dalam Tema Cita-Citaku terdapat Subtema “Aku dan Cita-Citaku”, “Hebatnya Cita-Citaku” dan “Giat Berusaha Meraih Cita-Cita”. Di dalam setiap subtema terdapat enam pembelajaran.

Tabel berikut menunjukkan Kompetensi Dasar, Kegiatan Pembelajaran dan Kompetensi yang Dikembangkan pada Subtema 1, 2, dan 3 yang terdapat pada Buku Guru.

Subtema 1	Aku dan Cita-Citaku	
Kompetensi Dasar	3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	
	4.5 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri	
Pembelajaran 1	Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan berdiskusi, dan mengidentifikasi ciri-ciri puisi</li> <li>• Membuat kesimpulan, dan menyajikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri puisi</li> </ul>
	Kompetensi yang Dikembangkan	<b>Sikap:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketelitian dan tanggung jawab</li> </ul>
		<b>Pengetahuan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ciri-ciri puisi</li> </ul>
	<b>Keterampilan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati ciri-ciri puisi</li> <li>• Membuat kesimpulan tentang ciri-ciri puisi</li> </ul>	

Pembelajaran 2	Kegiatan Pembelajaran	Mengamati sebuah puisi, dan mengidentifikasi ciri-ciri puisi yang berkaitan dengan akhir baris pada bait.
	Kompetensi yang Dikembangkan	<p><b>Sikap:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketelitian dan tanggung jawab</li> </ul> <p><b>Pengetahuan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ciri-ciri puisi yang berkaitan dengan akhirbaris pada bait.</li> </ul> <p><b>Keterampilan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati puisi dan mengidentifikasikanciri-ciri yang berkaitan dengan akhir barispada bait.</li> </ul>
Pembelajaran 3	Kegiatan Pembelajaran	Membuat puisi sendiri, dan menggunakan hasil pengamatannya tentang ciri-ciri puisi.
	Kompetensi yang Dikembangkan	<p><b>Sikap:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai keberagaman, percaya diri</li> </ul> <p><b>Pengetahuan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ciri-ciri puisi</li> </ul> <p><b>Keterampilan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat puisi sendiri</li> </ul>
Pembelajaran 4	Kegiatan Pembelajaran	Mencermati puisi yang dibacakan temannyadan menuliskan makna tiap baitnya, sertamampu menjelaskan makna puisi.
	Kompetensi yang Dikembangkan	<p><b>Sikap:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketelitian dan tanggung jawab</li> </ul> <p><b>Pengetahuan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ciri-ciri puisi yang berkaitan dengan akhirbaris pada bait.</li> </ul> <p><b>Keterampilan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati puisi dan mengidentifikasikanciri-ciri yang berkaitan dengan akhir barispada bait.</li> </ul>
Pembelajaran 5	Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dan mencermati puisi, danmenjelaskan makna yang terkandung dalam puisi.</li> <li>• Membuat puisi sendiri, dan mengungkapkanmakna yang terkandung dalam puisi secaralisan maupun tulisan.</li> </ul>
	Kompetensi yang Dikembangkan	<p><b>Sikap:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri, bertanggung jawab</li> </ul> <p><b>Pengetahuan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna puisi</li> </ul> <p><b>Keterampilan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan makna puisi</li> </ul>

Pembelajaran 6	Kegiatan Pembelajaran	Mengamati puisi yang dibacakan temannya, dan menjelaskan dan mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi.
	Kompetensi yang dikembangkan	<p><b>Sikap:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketelitian dan tanggung jawab</li> </ul> <p><b>Pengetahuan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna puisi</li> </ul> <p><b>Keterampilan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan dan mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi.</li> </ul>
Subtema 2	Hebatnya Cita-Citaku	
Kompetensi Dasar	3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	
	4.5 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri	
Pembelajaran 1	Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati teks puisi dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan puisi, serta menjelaskan cara membuat puisi.</li> <li>• Mengamati contoh-contoh puisi, dan membuat puisi secara mandiri.</li> </ul>
	Kompetensi yang Dikembangkan	<p><b>Sikap:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecermatan, rasa ingin tahu</li> </ul>
		<p><b>Pengetahuan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara membuat puisi</li> </ul> <p><b>Keterampilan:</b></p> <p>Mengamati teks puisi dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan puisi.</p>
Pembelajaran 2	Kegiatan Pembelajaran	Membaca puisi “Menari” dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan puisi tersebut, serta menjelaskan cara membuat puisi.
	Kompetensi yang Dikembangkan	<p><b>Sikap:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri dan kemandirian</li> </ul> <p><b>Pengetahuan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara membuat puisi</li> </ul> <p><b>Keterampilan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca puisi “Menari”</li> </ul>
Pembelajaran 3	Kegiatan Pembelajaran	Membaca dan mencermati puisi, siswa mampu menjelaskan cara membuat puisi.
	Kompetensi yang Dikembangkan	<p><b>Sikap:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketelitian dan rasa ingin tahu</li> </ul> <p><b>Pengetahuan:</b></p>

	an	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara membuat puisi</li> </ul> <b>Keterampilan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dan mencermati puisi</li> </ul>
Pembelajaran 4	Kegiatan Pembelajaran	Membaca puisi, dan memahami makna puisidan terampil membuat puisi
	Kompetensi yang Dikembangkan	<b>Sikap:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa ingin tahu</li> </ul> <b>Pengetahuan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• puisi</li> </ul> <b>Keterampilan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terampil membuat puisi</li> </ul>

Subtema 2	Hebatnya Cita-Citaku	
Kompetensi Dasar	3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	
	4.5 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri	
Pembelajaran 5	Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis sebuah puisi dengan menggunakan kata-kata dengan rima yang hampir sama.</li> <li>• Menulis puisi dan menuangkan gagasan.</li> </ul>
	Kompetensi yang Dikembangkan	<b>Sikap:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri, bertanggung jawab</li> </ul> <b>Pengetahuan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Puisi</li> </ul> <b>Keterampilan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kata-kata dengan rima yang hampir sama dalam puisi</li> </ul>
Pembelajaran 6	Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat puisi, dan menuliskan kehebatan puisi serta menuliskan makna.</li> <li>• Membaca puisi, dan mengomunikasikan puisi hasil karyanya sendiri.</li> </ul>
	Kompetensi yang dikembangkan	<b>Sikap:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri dan tanggung jawab</li> </ul> <b>Pengetahuan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Puisi</li> </ul> <b>Keterampilan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengomunikasikan puisi hasil karya sendiri</li> </ul>
Subtema 3	Giat Berusaha Meraih Cita-Cita	
Kompetensi Dasar	3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan	
	4.5 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri	

Pembelajaran 1	Kegiatan Pembelajaran	Berlatih membaca puisi, danmendeklamasikan puisi dengan lafal,intonasi, dan ekspresi yang benar
	Kompetensi yang Dikembangkan	<b>Sikap:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri dan kreativitas</li> </ul> <b>Pengetahuan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca puisi</li> </ul> <b>Keterampilan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeklamasikan puisi dengan lafal,intonasi, dan ekspresi yang benar.</li> </ul>
Pembelajaran 2	Kegiatan Pembelajaran	Dengan membaca puisi, siswa mampumendeklamasikan puisi dengan lafal dnintonasi yang benar.
	Kompetensi yang Dikembangkan	<b>Sikap:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri, kreatifitas</li> </ul> <b>Pengetahuan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• membaca puisi</li> </ul> <b>Keterampilan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mendeklamasikan puisi dengan lafal danintonasi yang benar</li> </ul>

Pembelajaran 3	Kegiatan Pembelajaran	.
	Kompetensi yang Dikembangkan	
Pembelajaran 4	Kegiatan Pembelajaran	Menuliskan makna sebuah puisi
	Kompetensi yang Dikembangkan	<b>Sikap:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa ingin tahu dan kemandirian</li> </ul> <b>Pengetahuan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• makna sebuah puisi</li> </ul> <b>Keterampilan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan makna sebuah puisi</li> </ul>
Pembelajaran 5	Kegiatan Pembelajaran	Mendeklamasikan puisi dengan lafal,intonasi, dan ekspresi yang benar
	Kompetensi yang Dikembangkan	<b>Sikap:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri dan tanggung jawab</li> </ul> <b>Pengetahuan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Deklamasi puisi</li> </ul> <b>Keterampilan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeklamasikan puisi dengan lafal,intonasi, dan ekspresi yang benar</li> </ul>
Pembelajaran 6	Kegiatan Pembelajaran	Mendeklamasikan puisi dengan pelafalandan intonasi yang tepat
	Kompetensi	<b>Sikap:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• percaya diri dan kreatifitas</li> </ul>

	yang dikembangkan	<p><b>Pengetahuan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Deklamasi puisi</li> </ul> <p><b>Keterampilan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeklamasikan puisi dengan pelafalanan intonasi yang tepat.</li> </ul>
--	-------------------	--

Prosedur yang dilakukan adalah:

1. Menganalisis kesesuaian tema dengan tingkat perkembangan kognitif Anak Tengah (*Middle Childhood*).
2. Menganalisis penjabaran Kompetensi Dasar dalam setiap pembelajaran.
3. Menganalisis pengembangan kompetensi lintas budaya dalam setiap materi pembelajaran dari aspek sosial, pengetahuan dan keterampilan.

### C. Temuan dan Diskusi

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### 1. Tentang Tema Buku

Siswa Kelas 4 SD pada umumnya berusia 9 tahun. Pada usia ini anak berada pada tahap Anak Tengah (*Middle Childhood*). Menurut Piaget, anak yang berada di tahap ini mempunyai kemampuan berpikir operasional konkret (Boyd & Bee, 2014; Crandell, Crandell, & Zanden, 2012). Anak di tahap ini berpikir konkret, berpusat pada sekarang dan hari ini, dan sulit membayangkan hal-hal yang jauh, hipotetis dan terjadi di masa depan (Crandell, Crandell, & Zanden, 2012). Pada tahap ini anak mengembangkan kemampuan berpikir induktif: mengembangkan pengalaman personal menjadi prinsip yang umum (Boyd & Bee, 2014).

Dengan tahap berpikir seperti itu, tema “Cita-Citaku” tidaklah mudah. Cita-cita adalah konsep yang abstrak, mengenai sesuatu yang terjadi di masa depan, dan belum pernah dialami. Apabila memang ada tujuan tersembunyi untuk melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir prediktif, hendaknya konsep ini diawali dari konteks yang ada di sekitar. Seperti ditulis Boyd & Bee (2014), anak di tahap ini dapat berpikir induktif; mengembangkan pemikiran dari pengalaman personal. Terkait dengan cita-cita, anak dapat diajak mengamati apa yang dilakukan ayah, ibu, paman atau siapa pun sosok yang berarti untuk anak. Dari pengamatan itu mereka diajak memikirkan apa keistimewaan pekerjaan sosok yang mereka pilih. Pemikiran ini terkait dengan subtema 2 “Hebatnya Cita-

Citaku”. Anak juga diajak memikirkan apa yang dilakukan oleh sosok tersebut sehingga menjadi terampil. Ini terkait dengan subtema 3 “Giat Berusaha Meraih Cita-Cita”. Jadi dalam membuat prediksi ke depan, anak diajak untuk melihat contoh di sekeliling dan mengaitkan dengan diri sendiri. Apakah mereka mau menjalani kehidupan seperti sosok yang mereka lihat, atau mereka tidak mau melakukannya?

Jadi tema ini dapat dilakukan sebagai materi belajar untuk Kelas 4 asal dengan strategi yang tepat. Dengan cara ini anak berlatih mengenali dirinya dan melatih kepekaan dirinya sebagai langkah awal untuk mengenali keberagaman (Abu-Nimer & Smith, 2016).

## 2. Penjabaran Kompetensi Dasar dalam Pembelajaran

Kompetensi Dasar yang dikembangkan di dalam pembelajaran di buku “Cita-Citaku” berupa dua kompetensi:

- a. Kompetensi pengetahuan: Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan
- b. Kompetensi keterampilan: Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Amanah dari kompetensi inti yang akan diungkap pada tema ini adalah

3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan
--

4.5 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri
---

Di dalam buku ajar Cita-Citaku pengajaran puisi dimulai dengan mengamati bentuk dan ciri-ciri puisi. Untuk mengembangkan olah hati, seharusnya puisi dianalisis dari makna sesuai amanah Kompetensi Dasar. Pembahasan tentang tema atau perasaan anak terhadap puisi yang dibaca bisa menjadi awal yang lebih menarik daripada masalah teknis.

## 3. Pengembangan kompetensi lintas budaya di dalam pembelajaran

Di dalam buku kompetensi sosial dan spiritual tidak dijabarkan secara eksplisit di dalam setiap pembelajaran. Kegiatan berpuisi sangat terkait dengan kegiatan sosial. Pertama, anak menghayati apa yang dirasakannya ketika membaca atau mendengar puisi, dan kemudian membuat puisi karena rasa sayangnya kepada orang lain. Bahkan guru pun dapat